

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Kalasan

Naima Sari Maharani¹, Denik Wirawati², Erna Munifah³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Muhammadiyah Kalasan

Key Words:

pengaruh, pembelajaran, bahasa Indonesia, teks

Abstrak Budaya sekolah memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Kalasan. Budaya sekolah di SMA Muhammadiyah Kalasan sudah berjalan dengan baik dan diterapkan oleh warga sekolah. Meskipun terdapat kekurangan dalam penerapan budaya sekolah di SMA Muhammadiyah Kalasan. Namun, secara keseluruhan budaya sekolah sudah diterapkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah budaya sekolah berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Kalasan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia memuat materi yang berbasis teks dengan masalah-masalah yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Hubungan antara materi Bahasa Indonesia dengan budaya sekolah yang saling berkaitan memberikan bukti bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap bahan yang diajarkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, literasi yang memiliki kaitan erat dengan Bahasa Indonesia juga sudah dijalankan dengan baik sehingga memudahkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

How to Cite: Maharani, N. S. (2023). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Kalasan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi untuk menyediakan tempat bagi peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik sebagai pihak yang diajari oleh guru mempunyai peranan untuk belajar di setiap mata pelajaran yang ditempuhnya. Sebaliknya, guru sebagai pihak yang mengajar bertugas untuk mendidik siswa dalam bidang yang digelutinya. Masing-masing peran tersebut akan selalu hadir dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dilakukan antara guru Bahasa Indonesia dengan peserta didik. Bahan materi yang diajarkan tentu tidak lepas dari teks yang berkaitan dengan masalah-masalah yang ada di sekitar. Biasanya materi yang sering dijadikan bahan ialah materi terkait dengan teks serta unsur kebahasaannya. Dalam penerapannya, teks-teks dalam materi Bahasa Indonesia akan dibuat sesuai dengan struktur yang ada sehingga menghasilkan teks yang sesuai dengan konteks.

Selain kegiatan pembelajaran, di dalam sekolah pasti terdapat budaya yang harus diterapkan oleh warga sekolah. Budaya di dalam sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan sekolah. Dikatakan penting karena apabila warga sekolah dapat mentaati budaya sekolah yang berlaku, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan pasti

akan mendapatkan manfaatnya. Dengan budaya sekolah yang sudah diterapkan oleh warga sekolah akan membuka kemungkinan sekolah mampu berjalan dengan baik dan maksimal. Penerapan budaya sekolah yang terus berjalan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap sekolah. Selain itu, penerapan budaya sekolah akan berkaitan dengan pembelajaran di kelas, sebab budaya yang baik dapat memberikan peluang untuk peserta didik dan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan nyaman serta maksimal. Sementara itu, penerapan budaya sekolah menjadi suatu hal yang penting karena mencakup keberlangsungannya pembelajaran yang penting bagi peserta didik dan sekolah.

Menurut Virgustina (2019) Budaya sekolah adalah asumsi dari pola dasar mengenai pengembangan dari kelompok belajar ketika ia melewati masalah-masalah yang bersifat valid. Budaya sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter dapat membentuk perilaku anak ke arah yang positif. Menurut Agustini (2015) Budaya sekolah ialah suatu aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Jika kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang diterapkan di lingkungan sekolah, maka karakter yang baik akan turut menyertai peserta didik. Bersamaan dengan itu, para pendidik akan merasa nyaman dengan lingkungan sekolah yang tertata sehingga kualitas pendidik mampu meningkat dalam memberikan pembelajaran.

Budaya sekolah memiliki kaitan yang erat dengan pembelajaran. UUSPN No. 20 tahun 2003, Menyatakan pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan tiga hal, yakni peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Budaya sekolah yang berjalan dengan baik dapat mempengaruhi pembelajaran di kelas karena budaya yang sudah terbentuk akan memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik. Akan tetapi, jika sekolah tidak dapat menerapkan budaya yang baik, maka pembelajaran di kelas pun akan berimbas buruk, sebab budaya yang dijalankan tidak berkembang. Oleh karena itu, proses pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan budaya sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Kalasan. Selanjutnya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengaruh budaya sekolah terhadap pembelajaran di kelas yang berhasil dijalankan atau tidak. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengkaji bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Kalasan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang meneliti kondisi objek sebagai kunci dalam penelitian. Metode kualitatif juga menjabarkan suatu fenomena dari subjek penelitian yang sesuai dengan konteks. Menurut Stewart dan Cash (Herdiyanto, 2016), wawancara merupakan interaksi yang memuat informasi yang diperoleh melalui komunikasi berdasarkan kepercayaan dan kejujuran. Wawancara dilakukan dengan waka kurikulum dan guru pamong terkait dengan judul penelitian. Banister (Herdiyanto, 2016), Menyatakan observasi adalah proses pengamatan dan memperhatikan sasaran yang dituju dengan teliti dan sistematis. Penggunaan observasi sebagai metode penelitian dipilih karena teknik observasi ini mengandalkan pengalaman secara langsung. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati keadaan di sekitar sekolah serta mengamati proses pembelajaran di kelas.

DISKUSI

Tabel 1. Lembar Catatan Kultur Sekolah

No	Aspek Pertanyaan	Uraian Informasi
1.	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam)	Kegiatan 3S sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah dan peserta didik.
2.	Pengkondisian awal belajar	Pengkondisian awal belajar dilakukan dengan membersihkan ruang kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman. Selain itu, guru juga mengucapkan salam untuk mengawali pembelajaran.
3.	Upacara bendera	Upacara bendera dilakukan pada hari Senin yang diikuti oleh peserta didik dan guru beserta jajarannya. Namun, hari senin tanggal 14 Agustus tidak ada upacara karena dialihkan pada tanggal 17 Agustus 2023.
4.	Penggunaan seragam sekolah	Penggunaan seragam di sekolah belum atau kurang maksimal diterapkan peserta didik. Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak menggunakan seragam dengan rapi, seperti bajunya dikeluarkan. Namun, mayoritas dari peserta didik sudah menggunakan seragam dengan rapi.
5.	Anjuran menjaga kebersihan	Tampilan luar sekolah terlihat bersih, jadi, aturan menjaga kebersihan sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Namun, peserta didik kurang menghiraukan kebersihan di dalam kelas.
6.	Anjuran Menjaga ketenangan	Peserta didik terkondisi dengan baik dan menjaga ketenangannya selama di luar kelas. Hal tersebut menandakan pihak sekolah sudah melaksanakan anjuran untuk menjaga ketenangan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
7.	Anjuran memanfaatkan waktu	Pemanfaatan waktu berjalan dengan baik yang ditandai adanya salat dhuha dan literasi di pagi hari yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.
8.	Tercipta suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar	Selama proses pembelajaran dan di luar pembelajaran, suasana yang tercipta tenang dan nyaman untuk peserta didik. Namun, karena letak sekolah yang dekat dengan jalan raya serta pemukiman warga menyebabkan suasana yang tercipta terkadang tidak tenang dan nyaman.
9.	Suasana di sekolah menyenangkan	Adanya kedekatan antara peserta didik dan guru menghasilkan suasana yang menyenangkan di sekolah, serta kondisi sekolah yang tenang dan nyaman mengakibatkan peserta didik dapat belajar dengan nyaman.

Berdasarkan tabel 1, budaya sekolah di SMA Muhammadiyah Kalasan sudah diterapkan dengan baik oleh warga sekolah. Namun, masih terdapat kekurangan yang dapat dijumpai ketika mengamati budaya-budaya yang ada di sekolah, seperti dalam penggunaan seragam, menjaga kebersihan, dan suasana yang kurang nyaman untuk belajar. Penggunaan seragam di SMA Muhammadiyah Kalasan kurang maksimal diterapkan oleh peserta didik. Masih ada peserta didik yang tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga menciptakan perilaku yang indisipliner. Selanjutnya, kebersihan di dalam kelas kurang diperhatikan oleh peserta didik sehingga suasana yang tercipta terasa kurang nyaman. Selain itu, letak sekolah yang berada di dekat dengan jalan raya dan pemukiman warga mengakibatkan timbulnya suara-suara yang mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menandakan bahwa suasana yang tercipta kurang nyaman untuk belajar.

Meskipun terdapat kekurangan yang menyertai, nyatanya masih banyak kultur sekolah yang sudah diterapkan dengan baik. Kultur sekolah yang sudah dikategorikan baik, diantaranya kegiatan 3S, pengkondisian awal belajar, upacara bendera, menjaga ketenangan, memanfaatkan waktu, dan suasana di sekolah yang menyenangkan. Semua hal tersebut

mendatangkan dampak yang baik dengan hasil yang positif. Dengan budaya sekolah yang terus dijalankan, maka sekolah pun akan semakin lebih baik lagi sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Budaya sekolah yang baik tersebut akan berkaitan dengan pembelajaran di kelas, khususnya Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kebanyakan materi yang diajarkan ialah materi berbasis teks. Teks-teks yang dipelajari biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh peserta didik. Keterkaitan antara kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran Bahasa Indonesia tentu berhubungan pula dengan budaya sekolah. Budaya sekolah masih berhubungan dengan Bahasa Indonesia, sebab penerapan yang dilaksanakan sesuai dengan materi-materi yang diajarkan. Misalnya, teks laporan hasil observasi yang membahas tentang budaya sekolah dengan mengamati dan memperhatikan kondisi sekolah, yakni SMA Muhammadiyah Kalasan terkait dengan budaya yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, budaya sekolah memberikan pengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Budaya sekolah membawa pengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat ketika guru selalu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat aturan-aturan yang menjadi budaya sekolah diterapkan guru dan peserta didik sehingga menciptakan pembelajaran yang nyaman. Meskipun dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat kekurangan dalam media pembelajaran, keaktifan peserta didik, dan tidak adanya kerja kelompok sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Namun, hal tersebut dapat dimengerti sebab melihat kondisi sekolah dan peserta didik yang kurang memadai. Jadi, pada dasarnya walaupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih terdapat kekurangan, faktanya pengaruh budaya sekolah terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia cukup besar. Hal tersebut disebabkan oleh peserta didik dan guru yang menerapkan budaya sekolah dengan baik sehingga terciptanya pembelajaran yang maksimal.

Budaya sekolah juga berpengaruh terhadap suatu hal yang paling penting dari bahasa Indonesia, yakni literasi. Literasi di SMA Muhammadiyah Kalasan dilakukan di pagi hari sebelum pembelajaran. Literasi merupakan kebutuhan yang penting bagi peserta didik karena apabila peserta didik terbiasa melakukan literasi, maka tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran akan semakin besar. Kedua hal tersebut sangat berkaitan erat di mana pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks yang membutuhkan literasi untuk memahaminya. Oleh karena itu, literasi akan memiliki peranan yang besar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. SMA Muhammadiyah Kalasan yang menjadi objek observasi sudah memiliki budaya literasi yang akan memudahkan pembelajaran, baik itu pembelajaran bahasa Indonesia atau pembelajaran lainnya karena literasi sangatlah penting untuk kebutuhan pemahaman peserta didik.

KESIMPULAN

Budaya sekolah di SMA Muhammadiyah Kalasan secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik oleh warga sekolah. Budaya sekolah yang baik tersebut berkaitan dengan pembelajaran di kelas, khususnya Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kebanyakan materi yang diajarkan ialah materi berbasis teks. Teks-teks yang dipelajari biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Keterkaitan antara kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran Bahasa Indonesia tentu berhubungan pula dengan budaya sekolah. Selain itu, literasi yang menjadi budaya sekolah juga memiliki pengaruh besar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, budaya sekolah memberikan pengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dalam penulisan ini, terutama kepada:

1. Ibu Denik Wirawati, M.Pd selaku dosen pembimbing dan dosen coordinator yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan esai ini.
2. Ibu Sri Nurul H.M.P, S.T. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kalasan.
3. Ibu Nur Isni Atun, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah Kalasan.
4. Ibu Erna Munifah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia dan guru pamong.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1-9.
- Mawardi, M., & Indayani, S. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 Sd Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2).
- Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 38-44.
- Saputra, D., Basuki, I., & Setyowati, S. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 10(2).
- Simbolon, F. Y. (2019). *STRES NARAPIDANA LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA SEMARANG* (Doctoral dissertation, UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG).
- Zubaidah, S. (2016). Pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).